

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

PT. Krakatau Bandar Samudera yang lebih dikenal dalam peta pelayaran internasional sebagai Pelabuhan Cigading adalah perusahaan yang mengelola Pelabuhan Cigading dan bergerak dalam jasa kepelabuhanan serta jasa-jasa yang terkait dengan jasa pelabuhan. Saat ini PT Krakatau Bandar Samudera juga mengelola pelabuhan-pelabuhan lain di luar wilayah Cilegon. Pelabuhan Cigading merupakan pelabuhan khusus milik PT Krakatau Steel yang dibangun pada tahun 1974 dan mulai beroperasi pada tahun 1977. Sejak tanggal 28 Februari 1996 menjadi unit bisnis tersendiri yakni PT Krakatau Bandar Samudera yang tidak hanya melayani *cargo-cargo* PT Krakatau Steel tetapi juga *cargo-cargo* industri lain di wilayah Banten, Jakarta dan Jawa Barat bagian barat. Pelabuhan Cigading terletak dilokasi strategis di Selat Sunda dengan akses langsung ke Tol Merak-Jakarta sehingga sangat potensial untuk mendukung pertumbuhan industri di wilayah sekitarnya.

PT Krakatau Bandar Samudera di pilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian dalam penelitian mengenai strategi PT Krakatau Bandar Samudera dalam menangani krisis dampak lingkungan karena tepat nya pada Tahun 2013 berdasarkan laporan manajemen PT Krakatau Bandar Samudera, perusahaan ini telah berhasil mencapai beberapa target yaitu Tingkat Kesehatan Perusahaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan diukur dalam beberapa Aspek, yaitu Aspek Kinerja Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan sesuai Surat Keputusan Direksi PT.Krakatau Steel (Persero) No. 08/C/DU-KS/Kpts/2003, tanggal 24 Februari 2003 yang berada dalam kriteria Sehat **AAA**, dengan score 95,60.

Tetapi pada tahun 2017 PT Krakatau Bandar Samudera telah menyebabkan dampak lingkungan yaitu polusi udara pada Kecamatan Ciwandan yang merupakan bagian dari lingkungan eksternal sekitar perusahaan. Menurut data dari Pemerintahan

Setda Kota Cilegon tahun 2017, Kecamatan Ciwandan merupakan Kecamatan yang paling luas di Kota Cilegon dengan total luas wilayah 51,81 KM² atau 29,52% bagian dari Kota Cilegon.

Tabel 1.1

Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi di Kota Cilegon
(Sumber : Pemerintahan Setda Kota Cilegon 2017)

Kecamatan	Luas		JUMLAH		
	km ²	%	Kelurahan	RT	RW
Ciwandan	51.81	29.52	6	119	28
Citangkil	22.98	13.09	7	192	51
Pulomerak	19.86	11.32	4	132	27
Purwakarta	15.29	8.71	6	128	39
Grogol	23.38	13.32	4	102	27
Cilegon	9.15	5.21	5	107	31
Jombang	11.55	6.58	5	172	43
Cibeber	21.49	12.24	6	159	37
Kota Cilegon	175.51	100	43	1111	283

PT Krakatau Bandar Samudera menangani krisis dampak lingkungan ini dengan menggunakan berbagai strategi komunikasi yang dilakukan oleh bagian Humas PT Krakatau Bandar Samudera sehingga citra perusahaan dan hubungan antara perusahaan dengan pihak eksternal, baik dengan pelanggannya maupun masyarakat yang berada di sekitar perusahaan dapat terjalin dengan baik. PT Krakatau Bandar Samudera dapat dikatakan seperti itu karena menurut salah satu karyawan bagian humas PT Krakatau Bandar Samudera "kemajuan perusahaan harus berbanding lurus dengan kesejahteraan

masyarakat sekitar. Kalau perusahaan terus tumbuh dan berkembang maju dan bagus, masyarakat harus ikut merasakan melalui *supporting* kegiatan masyarakat seperti kegiatan sarana ibadah, sunatan massal untuk 6 kelurahan di Kecamatan Ciwandan” ujar Pak Umar.

Penyebab diambilnya strategi komunikasi PT Krakatau Bandar Samudera dalam mengatasi krisis dampak lingkungan diantaranya yaitu mengenai permasalahan tingkat polusi udara yaitu debu yang mempengaruhi kehidupan dan kesehatan masyarakat sekitar PT Krakatau Bandar Samudera di Kecamatan Ciwandan sebagai Kecamatan yang paling luas di Kota Cilegon, Provinsi Banten. Permasalahan tersebut telah menjadi suatu krisis bagi PT Krakatau Bandar Samudera karena permasalahan tersebut telah menyebabkan demo oleh masyarakat Kecamatan Ciwandan yang kemudian di angkat oleh beberapa media lokal Kota Cilegon sehingga merusak citra baik perusahaan. Ada beberapa masalah yang sempat muncul dalam PT Krakakatau Bandar Samudera karena dampak lingkungan yang merugikan masyarakat sekitar PT Krakatau Bandar Samudera. Tetapi dampak lingkungan yang merugikan masyarakat sekitar PT Krakatau Bandar Samudera ditangani dan ditindaklanjuti dengan Humas PT Krakakatau Bandar Samudera sehingga dapat memperkecil kemungkinan krisis itu menjadi krisis jangka panjang bagi PT Krakatau Bandar Samudera.

Pemasalahan yang disebabkan oleh PT Krakatau Bandar Samudera menyebabkan polusi udara yaitu debu yang mengganggu kehidupan dan kesehatan masyarakat sekitar PT Krakatau Bandar Samudera. Debu yang diakibatkan dari proses produksi perusahaan dan kondisi lingkungan di dalam kawasan PT Krakatau Bandar Samudera beserta dermaga nya menyebabkan rumah – rumah warga terkena dampak dari polusi debu tersebut yaitu membuat rumah warga dipenuhi oleh debu dan udara di lingkungan rumah warga juga menjadi penuh polusi. Selain itu polusi debu juga memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat sekitar perusahaan dalam hal kesehatan. Menurut Syaeful Hadi sebagai Ketua RT 13 RW 06 (2018-2019) lingkungan Lijajar Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon, kesehatan masyarakat terganggu di bagian pernafasan yang mengganggu paru – paru seperti batuk dan flu karena debu dari kegiatan perusahaan terutama melakukan bongkar muatan dari

kapal yang tiba di dermaga karena isi dari bongkar muatan itu berupa bahan untuk membuat besi itu yang diangkut dari luar negeri menggunakan kapal di *container*. Jadi hal tersebut menimbulkan debu polusi udara ditambah dengan adanya angin dari arah barat. Permasalahan tersebut membuat PT Krakatau Bandar Samudera mengalami krisis karena tidak maksimalnya penggunaan strategi komunikasi dalam menangani timbulnya krisis pada permasalahan yang terjadi kepada publik yang disebabkan oleh kegiatan produksi dan kondisi lingkungan PT Krakatau Bandar Samudera. Permasalahan ini telah menjadi suatu krisis bagi PT Krakatau Bandar Samudera karena membuat citra baik perusahaan dalam pandangan publik menurun. Timbulnya spekulasi – spekulasi negatif pada publik terhadap PT Krakatau Bandar Samudera membuat beberapa pers dan beberapa media mengangkat permasalahan ini dalam suatu berita di portal berita online seperti gambar berikut,

Gambar 1.1



Polusi Debu yang Mengganggu Masyarakat

(Sumber :www.spiritnews.com, diakses pada 7/10/18, pkl 21:03 WIB)

Krisis yang terjadi dari pihak eksternal yaitu debu yang ditiupkan angin berasal dari PT Krakatau Bandar Samudera telah menutupi rumah-rumah warga di 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Tegal Ratu dan Kelurahan Kubang Sari Kecamatan Ciwandan. Perwakilan dari masyarakat yaitu puluhan pemuda dan Ketua Karang Taruna Kelurahan Kubang Sari melakukan unjuk rasa mengenai surat permohonan audiensi berisikan permohonan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk masyarakat sekitar lingkungan PT Krakatau Bandar Samudera yang dikirimkan sejak bulan April 2017, sampai akhir tahun 2017 yaitu di bulan Agustus masih belum mendapatkan respon dari PT Krakatau Bandar Samudera. Hal tersebut yang menjadi latar belakang dari aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh puluhan pemuda kepada PT Krakatau Bandar Samudera.

Tabel 1.2

Daerah berpotensi tercemar hasil simulasi komputasi kota cilegon

(Sumber :Laporan akhir kegiatan pemantauan kualitas lingkungan tahun anggaran 2017)

No.	Kawasan	Jenis dan Tingkat Potensi Terdampak			
		Debu	SO ₂	CO	NO ₂
1.	Ciwandan – Anyer	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2.	Kawasan Sepanjang Cigading	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
3.	Kawasan Merak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
4.	Pemukiman Pulo Merak	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
5.	KIEC	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
6.	Cilegon, Simpang Tiga	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang

Menurut tabel diatas, dapat dilihat bahwa letak lingkungan PT Krakatau Bandar Samudera yang berada di Kecamatan Ciwandan dan kawasan Cigading memiliki tingkat polusi udara yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan bahaya karena tingginya zat SO₂ dan NO₂ yang berbahaya bagi kesehatan masyarakatat sekitar perusahaan.

PT Krakatau Bandar Samudera pun menangani permasalahan tersebut. Menurut Humas PT Krakatau Bandar Samudera, demi menjaga lingkungan dalam meminimalisir polusi udara yaitu debu yang tebal dan dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi masyarakat Kota Cilegon terutama masyarakat yang berada disekitar kawasan PT Krakatau Bandar Samudera yaitu Kecamatan Ciwandan, pihak PT Krakatau Bandar Samudera telah melakukan berbagai macam cara. Mulai dari hal-hal sederhana seperti menegur truk-truk milik PT Krakatau Bandar Samudera yang tidak menutup terpal nya saat membawa muatan yang akan berpotensi menimbulkan debu dan polusi udara agar menutup terpal nya terlebih dahulu sesuai prosedur yang telah dibuat. Pemantauan mengenai hal tersebut tidak hanya dilakukan di kawasan sekitar PT Krakatau Bandar Samudera saja tetapi diluar kawasn PT Krakatau Bandar Samudera juga. Kemudian PT Krakatau Bandar Samudera juga melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam menanggulangi permasalahan ini yaitu dengan mengadakan CSR Gerakan Menanam Pohon Bersama. Humas PT Krakatau Bandar Samudera mengatakan bahwa bibit yang digunakan dalam kegiatan tersebut merupakan bibit pohon produktif yang dalam waktu mendatang akan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk di konsumsi atau untuk di jual.

Selain itu, melakukan pembersihan kawasan PT Krakatau Bandar Samudera dengan penyedot debu (*sweeper*) secara berkala. Lalu PT Krakatau Bandar Samudera juga melakukan *City Cleaning* ke kampung sekitar kawasan PT Krakatau Bandar Samudera yang kondisi udara nya kurang baik dikarenakan debu seperti kampung Tegal Ratu. Tidak hanya itu saja, Menurut Humas PT Krakatau Bandar Samudera, memberikan fasilitas air bersih dengan membuat sumur bor untuk salah satu kampung yang kesulitan air bersih yaitu kampung Randakari. Menjadi sponsor bagi kegiatan-kegiatan masyarakat sekitar PT Krakatau Bandar Samudera juga dilakukan demi menjaga hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Humas PT Krakatau Bandar

Samudera juga mengatakan bahwa perkembangan perusahaan yang terus meningkat harus beriringan dengan masyarakat melalui keterbukaan PT Krakatau Bandar Samudera dalam merangkul masyarakat sekitar. Namun Pada bulan Januari 2019 ini juga masih terulang permasalahan polusi udara yang meresahkan warga karena bahan besi yang terbawa angin kearah pemukiman warga memiliki pigmentasi warna kuning. Hal tersebut menyebabkan masyarakat di sekitar perusahaan itu rebut, terutama di sekolah TK Samudera, para siswa TK tersebut merasakan dampak dari debu polusi udara tersebut yaitu seragam yang dikenakan oleh para siswa menjadi kotor. Jadi menurut Syaeful Hadi sebagai ketua RT lingkungan sekitar perusahaan bahwa ada suatu kebocoran *container* yang membawa muatan bahan besi yang berbahaya jika terhirup. Selain berdampak buruk bagi kesehatan dan kegiatan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan, debu polusi udara ini juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Rumah makan yang berada di sekitar perusahaan mengeluhkan terganggunya kegiatan berjualan karena debu polusi udara yaitu membuat rumah makan yang ada di lingkungan perusahaan menjadi mudah kotor dan juga mencemari hidangan makanan yang dijual oleh rumah makan tersebut.

Melihat tanggapan PT Krakatau Bandar Samudera dalam menangani krisis, membuat krisis yang terjadi tidak berlangsung lama dan berjangka panjang karena adanya penanganan oleh PT Krakatau Bandar Samudera terhadap permasalahan yang menjadi krisis maupun yang permasalahan yang berpotensi krisis. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Humas PT Krakatau Bandar Samudera melakukan **“Strategi Komunikasi PT Krakatau Bandar Samudera Dalam Menangani Krisis Dampak Lingkungan”** .

Krisis merupakan suatu hal yang dapat terjadi secara tiba-tiba kapan saja dan dimana saja. Krisis tidak bisa di prediksi datang nya, kepada siapa hal itu terjadi, dan berkembang sangat cepat dalam mempengaruhi citra suatu organisasi. Krisis dapat dikatakan suatu hal yang berbahaya karena dapat memberikan dampak buruk bagi citra organisasi. Krisis harus ditangani dengan efektif dan efisien oleh tenaga ahli yang menangani citra dalam suatu organisasi yaitu *public relations*. Seorang *public relations* dituntut harus mampu menangani dan menyelesaikan krisis yang terjadi dalam suatu

organisasi demi mengembalikan dan mempertahankan citra baik suatu organisasi. Bahkan seorang *public relations* dituntut juga untuk mencegah terjadinya krisis di suatu organisasi. Krisis dapat menyebabkan berbagai komponen di suatu organisasi lumpuh karena rusaknya citra suatu organisasi dapat memberikan dampak negatif terhadap komponen-komponen lainnya dalam suatu organisasi. Krisis pada suatu organisasi dapat terjadi pada dua hal, yaitu krisis pada internal organisasi dan krisis pada eksternal organisasi. Di dalam suatu perusahaan, suatu bagian atau divisi yang sangat berperan penting dalam mencegah, mengelola, dan menyelesaikan krisis adalah divisi Humas.

Dalam meminimalisir dan menghadapi krisis yang terjadi, seorang Humas harus melakukan pencegahan krisis (Pra-Krisis). Pencegahan krisis yang dilakukan seorang Humas dalam suatu perusahaan harus terencana dalam melakukan pencegahan dan penanganan krisis yang terjadi pada perusahaan. Perencanaan harus dibuat karena dalam menghadapi suatu krisis, Humas dalam perusahaan dituntut untuk sangat kritis dalam menganalisis krisis yang terjadi pada perusahaan sehingga perencanaan dalam menghadapi krisis menjadi efektif dan efisien saat dilaksanakan. Perencanaan yang dibuat oleh Humas untuk mencegah dan menangani krisis pada perusahaan dinamakan manajemen krisis. Setiap perusahaan harus mempersiapkan dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki rencana tertulis dalam menghadapi krisis yang akan muncul diwaktu yang tidak dapat diprediksi.

Firsan Nova (2011: 67) menjelaskan bahwa krisis *public relations* adalah peristiwa, rumor, atau informasi yang membawa pengaruh buruk terhadap reputasi, citra, dan kredibilitas perusahaan. Di berbagai Negara, bahkan telah diberlakukan undang-undang untuk mengatasi masalah yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memerlukan manajemen krisis. Kebijakan dari perusahaan merupakan hal yang penting dalam menetapkan dasar dan kerangka kerja dalam bertindak untuk mengelola secara efektif dan efisien sebuah krisis, sesuai kondisi dan sumber daya masing-masing perusahaan. Dalam melakukan Manajemen Krisis, Humas di tugaskan untuk menjalankan strategi yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan krisis yang terjadi pada perusahaan. Selain itu dalam Manajemen Krisis, Humas di tugaskan sebagai

fasilitator antara internal dengan lembaga maupun pihak eksternal dalam menjalin hubungan baik.

Berdasarkan pemikiran dari Scott M. Cutlip dan Allen H. Center, humas merupakan ‘fungsi manajemen yang :

- a. Menilai sikap publik
- b. Mengidentifikasi kebijakan dan tata cara organisasi / perorangan dalam melayani kepentingan publik
- c. Membuat perencanaan serta melaksanakan program kegiatan untuk mendapatkan pengertian, pemahaman, dan dukungan dari publik.

Berdasarkan fungsi – fungsi yang telah disebutkan dan dijelaskan, PT. Krakatau Bandar Samudera memiliki beberapa strategi komunikasi yang dilakukan dalam menangani krisis yang terjadi pada perusahaan maupun dalam mencegah terjadinya krisis pada perusahaan. Strategi komunikasi dilakukan oleh humas PT Krakatau Bandar Samudera. Strategi komunikasi yang pertama adalah rajin berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat dengan mudah berkomunikasi dalam menyampaikan keluhan – keluhan yang membuat masyarakat merasa dirugikan dengan dampak buruk yang ditimbulkan dari kegiatan produksi perusahaan. Dengan begitu, perusahaan bisa memberikan *win win solution* kepada masyarakat sekitar. Kemudian strategi komunikasi yang kedua adalah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan tujuan mensejahterakan masyarakat beserta lingkungannya. Selain untuk mensejahterakan masyarakat dan lingkungannya, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini juga diadakan sebagai bentuk rasa tanggung jawab atas beberapa kesalahan yang berasal dari internal perusahaan, baik berdasarkan kegiatan produksi ataupun berdasarkan buruknya system yang ada dalam perusahaan sehingga menyebabkan suatu bencana bagi masyarakat. Dan strategi komunikasi yang ketiga adalah bekerja sama dengan media. Perusahaan melakukan kerja sama dengan media dalam mencegah krisis maupun dalam menghadapi krisis yang sedang terjadi. Hal tersebut dilakukan karena media bisa menjadi partner yang kuat dalam mendapatkan pesan dari perusahaan dengan cepat dan

akurat. Selain itu karena media memiliki hak legal dalam memiliki akses terhadap informasi apa pun yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Jadi, PT Krakatau Bandar Samudera dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian karena PT Krakatau Bandar Samudera ini merupakan perusahaan yang telah menyebabkan dampak lingkungan yaitu polusi udara pada Kecamatan Ciwandan yang merupakan Kecamatan yang paling luas di Kota Cilegon dengan total luas wilayah 51,81 KM² atau 29,52% bagian dari Kota Cilegon menurut data dari Pemerintahan Setda Kota Cilegon tahun 2017. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti memilih perusahaan PT Krakatau Bandar Samudera untuk di teliti strategi komunikasi nya dalam menghadapi krisis dampak lingkungan. Melalui fungsi-fungsi tersebut, humas dalam suatu perusahaan memiliki fungsi utama untuk menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak eksternal seperti masyarakat sekitar dan dapat bermanfaat bagi perusahaan sehingga citra perusahaan tetap terjaga dengan baik. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena salah satu keberhasilan perusahaan adalah dapat menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak eksternal perusahaan dan citra perusahaan yang mengalami peningkatan nilai kebaikannya di mata eksternal perusahaan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah mengenai “**Strategi Komunikasi PT Krakatau Bandar Samudera Dalam Menangani Krisis Dampak Lingkungan**”. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT Krakatau Bandar Samudera ini yaitu untuk menangani krisis dampak lingkungan kepada masyarakat sekitar perusahaan mengenai debu polusi udara yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan telah menyebabkan polusi udara di Kecamatan Ciwandan dalam 7 kelurahan.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana mengidentifikasi masalah dampak lingkungan debu polusi udara yang disebabkan oleh PT. Krakatau Bandar Samudera?
2. Bagaimana perencanaan strategi komunikasi PT. Krakatau Bandar Samudera untuk menangani krisis dampak lingkungan debu polusi udara?

3. Bagaimana implementasi strategi komunikasi PT. Krakatau Bandar Samudera dalam menangani krisis dampak lingkungan debu polusi udara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui identifikasi masalah mengenai krisis dampak lingkungan debu polusi udara dan sistem drainase yang buruk di PT. Krakatau Bandar Samudera
2. Untuk mengetahui perencanaan strategi komunikasi PT Krakatau Bandar Samudera dalam menangani krisis dampak lingkungan debu polusi udara.
3. Untuk mengetahui implementasi dalam menangani krisis dampak lingkungan debu polusi udara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumber ilmu komunikasi kehumasannya dalam penanganan masalah krisis dampak lingkungan.

1.5.2 Manfaat Praktis

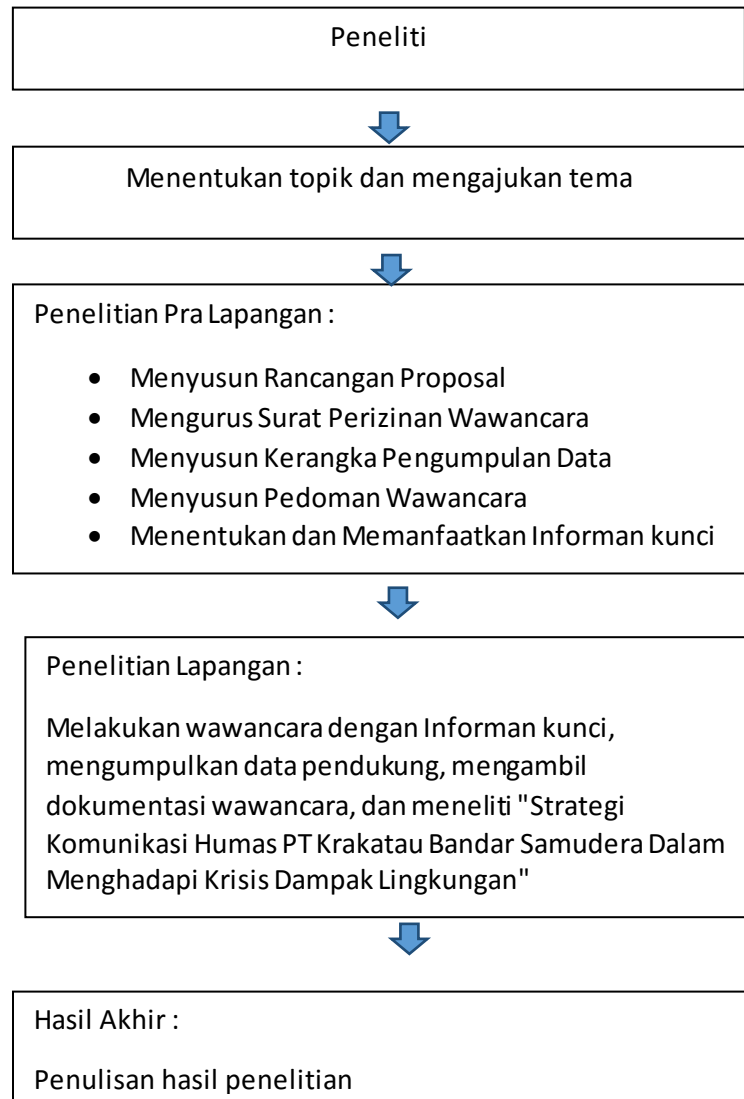
1.5.2.1 Bagi Perusahaan/Institusi

Bagi perusahaan ataupun Institusi, diharapkan dapat menjadi masukan dan juga referensi atau rujukan agar dapat digunakan untuk menangani krisis yang terjadi pada perusahaan ataupun institusi lainnya.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu, peneliti harus menyusun tahapan penelitian yang lebih terperinci dan sistematis. Hal tersebut bertujuan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Maka tahapan penelitian akan diperlihatkan pada tabel berikut ini :

Gambar 1.4
Tahapan Penelitian



Sumber : Peneliti 2018

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bagian Humas PT. Krakatau Bandar Samudera bertempat di Jalan. May. Jend. S. Parman Km 13, Cigading, Tegalratu, Ciwandan, Kota Cilegon, Banten.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang telah dilakukan yaitu mulai dari Agustus 2018 – Januari 2019.

Tabel 1.3

Rincian Waktu Penelitian

(Sumber : Olahan Peneliti 2018)

No	Kegiatan	Bulan					
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1.	Mencari informasi awal (riset)	■	■				
2.	Penyusunan draft Desk Evaluation		■	■			
3.	Penyusunan Bab I, II, dan III			■	■		
4.	Desk Evaluation					■	
5.	Pencarian data dan wawancara					■	
6.	Pengolahan data					■	
7.	Penyusunan Bab IV dan V					■	
8.	Pengajuan sidang skripsi						■
9.	Skripsi						■

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, berisi mengenai uraian latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan penelitian, waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab II, berisikan tentang tinjauan penelitian terdahulu, teori-teori yang menjadi landasan pokok permasalahan pada penyusunan skripsi dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab III, berisikan mengenai paradigma penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, definisi konsep, unit analisis, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini, berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian. Daftar Pustaka Terdiri dari semua referensi buku, Jurnal Nasional, Jurnal Internasional, dan juga Website yang menunjang penelitian. Lampiran Berisikan daftar pertanyaan dengan narasumber dan juga dokumentasi penelitian.